

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan sejatinya merupakan bagian terpenting dalam memajukan suatu bangsa dan negara. Pendidikan diharapkan menjadi bagian terpenting dan harus diperhatikan untuk mencetak generasi muda yang mampu mengembangkan potensi dirinya, serta mempunyai pola berfikir secara kritis dan sistematis, bertanggung jawab, berakhlak mulia, beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Pendidikan juga mampu meujudkan sumber daya manusia yang memiliki kompetensi yaitu sikap, pengetahuan dan keterampilan dalam dirinya.

Menurut (Supriadi, 2016) Pada dasarnya pendidikan merupakan suatu penanggulangan dalam menciptakan sumber daya manusia yang maksimal. Hal ini dikarenakan pendidikan adalah aspek dasar dalam pencapaian sektor pembangunan baik pada sektor ekonomi, sektor politik, sektor hukum, sektor sosial budaya, dan perangkat sektor lainnya yang berkaitan dengan pembangunan kerakyatan dalam pelaksanaan pemerintahan kenegaraan. Dengan begitu pendidikan sangat jelas menjadi hal yang harus kita perjuangkan bersama.

Begitu juga pendidikan merupakan suatu proses perubahan sikap dan perilaku seseorang melalui pemberian pembelajaran pengetahuan, keterampilan, dan kebiasaan sekelompok orang yang diberikan dari satu generasi ke generasi berikutnya melalui pengajaran, pelatihan, atau penelitian. Seperti tercantum dalam (UU No. 2 Tahun 1989 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, 1989) pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan bagi perannya di masa yang akan datang. Adanya pendidikan, maka akan timbul didalam diri seseorang untuk berlomba-lomba dan memotivasi diri untuk lebih baik dalam segala aspek kehidupan. Dalam hal ini salah satu pembelajaran yang bisa meningkatkan atau mengembangkan diri dari berbagai aspek yaitu pendidikan jasmani.

Menurut (Hidayat, 2018) Pendidikan jasmani merupakan sebuah proses pendidikan yang menggunakan gerak jasmani sebagai alat atau media untuk mencapai tingkat pertumbuhan dan perkembangan yang lengkap, baik pada aspek fisik, sosial, dan emosional, maupun spiritual, dengan begitu pendidikan Jasmani

merupakan bagian penting dari pendidikan yang tidak terpisahkan. Pendidikan yang bermutu memberikan kesempatan kepada peserta didik dalam mengembangkan potensi dalam dirinya dan lingkungan belajar yang mendukung. Pendidikan Jasmani sebagai salah satu subsistem pendidikan wajib diajarkan disekolah karena memiliki peranan yang penting dalam pembentukan manusia seutuhnya. Pendidikan jasmani juga memberi kesempatan untuk terlibat langsung dalam proses belajar dimana siswa mendapatkan pengalaman belajar melalui aktivitas jasmani, bermain, dan berolahraga yang dilakukan secara sistematis, terarah dan terencana. Pembekalan pengalaman belajar itu diarahkan untuk membina, sekaligus membentuk gaya hidup sehat dan aktif sepanjang hayat.

Pendidikan jasmani tentu mempunyai tujuan dan manfaat yang harus dibersamai dengan kontribusi dari tenaga pendidik yang mumpuni dan juga siswa atau peserta didik yang kontributif dan interaktif untuk mencapai tujuan hasil belajar. Dengan begitu seorang guru harus bisa memancing antusias dari siswa untuk berperan aktif mengikuti pembelajaran.

Antusias juga merupakan salah satu komponen penting yang terdapat pada sifat manusia. Menurut Andriewongso (2009) yang dikutip oleh (Afdhal, 2015) salah satu arti dari kata antusiasme adalah ‘perasaan senang luar biasa untuk menggapai sesuatu’ yang artinya, ketika kita memiliki antusiasme atau semangat dalam diri sendiri, maka kita akan dibuat senang luar biasa dalam mencapai sesuatu. Manusia membutuhkan semangat dan perasaan antusias bukan hanya agar mereka dapat terus-menerus bekerja, tetapi juga akan membuat mereka melakukan pekerjaan mereka dengan sukacita. Ketika masalah serta tantangan kehidupan semakin besar, maka pada akhirnya, yang akan tersisa hanyalah orang-orang dengan antusiasme tinggi.

Seseorang yang memiliki antusias terdapat elemen tambahan berupa rasa ingin tahu yang tinggi, dan rasa ingin terlibat. Dengan rasa ingin tahu, dan terlibat langsung maka mendorong perubahan yang signifikan terhadap permasalahan yang sedang dihadapi. Rasa ingin tahu yang tinggi, dan terlibat langsung pada pembelajaran seharusnya dimanajemen dengan baik sehingga informasi yang didapatkan secara utuh dan sistematis. Di dalam pembelajaran peran guru dalam

menyampaikan materi sangat mempengaruhi rasa ingin tahu siswa dan perhatian siswa terhadap pelajaran yang disampaikan.

Sebagai seorang tenaga pendidikan tentunya harus memperhatikan proses belajar mengajar agar tujuan pembelajaran dapat terlaksana dengan baik sesuai dengan tujuan sehingga mendapatkan hasil belajar yang baik. Maka untuk meningkatkan hasil belajar tentunya memperhatikan unsur-unsur yang mempengaruhinya misalnya dari aspek psikologi yakni minat atau antusias belajar siswa dan motivasi belajar siswa, terutama antusiasme siswa dalam pembelajaran dimasa pandemi *Covid-19* yang membuat tenaga pendidik harus merubah cara mengajar atau mengkonsep pembelajaran untuk siswa, khususnya dalam pembelajaran pendidikan jasmani yang sebagian besar pembelajaran yang dilakukan melalui aktivitas gerak atau praktek dilapangan. Tentu cara pembelajaran yang sebelumnya luring atau tatap muka langsung berubah menjadi pembelajaran *virtual* dengan melewati bermacam-macam *platform* atau aplikasi pembelajaran jarak jauh, dengan konsep pembelajaran yang dirubah tentunya berdampak dengan hasil belajar siswa.

Sejak tahun 2019 hingga kini, kita semua telah merasakan dampak dari adanya pandemi *Covid-19*, hampir seluruh negara mengubah gaya hidup mereka demi menghindari terdampaknya dan mencegah penularan virus *Covid-19* yang sedang melanda. *Covid-19* atau kepanjangan dari *Corona Virus Disease 2019* merupakan penyakit yang disebabkan oleh virus yang bernama *corona virus* yang memiliki sifat menular pada manusia. Situasi seperti ini tentu menjadi permasalahan dunia bahkan merubah hampir seluruh aspek kehidupan yang ada di setiap negara, tidak terkecuali negara Indonesia yang juga terpapar dan terdampak. Perubahan gaya hidup yang membuat seluruh orang-orang harus memakai masker dan berjaga jarak, begitu pula dalam ruang lingkup pendidikan yang dimana proses pembelajaran yang dirubah mejadi Pembelajaran Jarak Jauh atau biasa disebut PJJ. Proses peralihan kegiatan pembelajaran dari normal hingga PJJ ini. Tenaga pendidik dan siswa dituntun keadaan dengan melakukan pembelajaran jarak jauh melalui *platform-platform* yang tersedia seperti *whatsapp massager*, *virtual meeting*, dan berbagai aplikasi yang bisa digunakan untuk pembelajaran. Situasi seperti ini tentu sangat berdampak terhadap porses belajar dan pengalaman belajar

siswa untuk menimba ilmu dan mengembangka potensi dirinya. Menurut (Rozi et al., 2021) Pandemi *Covid-19* mengakibatkan perubahan yang signifikan terhadap seluruh kegiatan pembelajaran dalam proses pendidikan yang ada di seluruh belahan dunia. Indonesia yang menerapkan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) menjadikan perubahan pola pembelajaran yang semua berlangsung secara tatap muka atau luring (luar jaringan) berubah menjadi daring (dalam jaringan). Hal ini juga berlaku dalam pembelajaran penjas. Penjas daring menjadi sebuah pengalaman baru bagi pendidik (guru/doses penjas) dan peserta didik (siswa/mahasiswa). Kesimpulan diatas terdapat hal yang berubah khususnya pegalaman belajar bagi siswa, dan pengalaman mengajar bagi guru atau tenaga pendidik. Perubahan proses belajar ini akan berdampak pada hasil belajar siswa yang awalnya terbiasa dengan tatap muka langsung. Perubahahan proses belajar selama masa PJJ berdampak pada semangat dan motovasi siswa untuk mengikuti pembelajaran, hal tersebut berujung pada antusiasme siswa yang sulit diawasi atau dilihat oleh guru, karena guru hanya bisa berinteraksi dengan murid melalui komunikasi daring. Menurut survei Survei Tingkat Antusias Siswa Pada Pembelajaran PJOK yang diteliti oleh Wahyudi et al. (2021) tingkat antusias siswa pada pembelajaran pjok di masa pandemi adalah sebesar 72,6%. Ini berarti siswa kelas 5A SDN Baktijaya 4 Depok memiliki tingkat antusias dengan kategori “Sedang”

Menurut Pratomo & Gumantan (2021) Proses pembelajaran yang diterapkan oleh setiap sekolah sekarang tentunya menjadi sebuah pertanyaan besar apakah proses pembelajaran daring akan berjalan secara efektif atau tidak karena ini merupakan sebuah kebijakan baru di dunia pendidikan yang mana dilakukan secara serentak seluruh dunia tidak terkecuali Indonesia. Walaupun sebelumnya proses pembelajaran daring sudah diterapkan di beberapa jenjang pendidikan formal ataupun informal. Tentunya beberapa sekolah sudah siap dari semua aspek pendukung proses pembelajaran daring seperti fasilitas dan sumber daya manusia. Proses pembelajaran daring menimbulkan kekhawatiran dari segi hasil belajar.

Menurut Nurhasanah & Sobandi (2016) Secara umum dapat didefinisikan bahwa hasil belajar merupakan penilaian diri siswa dan perubahan yang dapat diamati, dibuktikan, dan terukur dalam kemampuan atau prestasi yang dialami oleh

siswa sebagai hasil dari pengalaman belajar. Hasil belajar akan menjadi gambaran bagaimana seorang siswa melewati proses pembelajaran dan pengalaman belajar.

Kunci seorang siswa memiliki hasil belajar yang baik dan sesuai dengan tujuan pembelajaran adalah siswa mengikuti pembelajaran dengan baik. Dengan begitu antusiasme siswa harus benar-benar terbentuk, terkhusus disituasi PJJ yang dimana guru tidak bisa mengawasi dan melihat langsung situasi siswa. Kesadaran bagi siswa akan pentingnya rasa antusia terhadap pembelajaran ini harus dijaga oleh guru yang akan memberikan pembelajaran kepada siswa.

Dari keterangan diatas, dapat dikatakan bahwa tingkat antusiasme siswa selama masa pandem *Covid-19* dirasa akan sangat berkaitan dengan hasil belajar siswa. Begitu pula dalam proses belajar mengajar dalam mata pelajaran pendidikan jasmani. Tinggi rendahnya antusias belajar siswa dalam mata pelajaran penjas saat masa pandemi *Covid-19* tentunya akan memberikan dampak terhadap hasil belajar yang akan dicapai oleh siswa. Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik untuk mengetahui tingkat antusiasme siswa selama masa pandemi *Covid-19* dikaitkan dengan hasil belajar siswa.

Penelitian ini akan berfokus pada analisis antusiasme pembelajaran pendidikan jasmani di masa pandemi *covid-19*. Dengan demikian, diharapkan hasil penelitian ini menjadi bahan pertimbangan dan rujukan bagi pihak-pihak tertentu yang membutuhkan informasi mengenai hubungan fasilitas pembelajaran pendidikan jasmani terhadap antusiasme siswa.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang diatas, dapat diidentifikasi masalah.

- 1) Berapa besar tingkat antusiasme belajar siswa SMP Negeri se-Kota Bandung dimasa pandemi *Covid-19*?
- 2) Apakah terdapat hubungan antara antusiasme belajar siswa dengan hasil belajar siswa pada aspek sikap sosial dalam pembelajaran PJOK pada masa pandemi *Covid-19*?
- 3) Apakah terdapat hubungan antara antusiasme belajar siswa dengan hasil belajar siswa pada aspek keterampilan dalam pembelajaran PJOK pada masa pandemi *Covid-19*?

- 4) Apakah terdapat hubungan antara antusiasme belajar siswa dengan hasil belajar siswa pada aspek pengetahuan dalam pembelajaran PJOK pada masa pandemi *Covid-19*?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari rumusan masalah diatas, maka penelitian bertujuan.

- 1) Untuk mengetahui seberapa besar tingkat antusiasme belajar siswa SMP Negeri se-Kota Bandung dimasa pandemi *Covid-19*.
- 2) Untuk mengetahui hubungan antara antusiasme belajar siswa dengan hasil belajar siswa pada aspek sikap sosial.
- 3) Untuk mengetahui hubungan antara antusiasme belajar siswa dengan hasil belajar siswa pada aspek keterampilan.
- 4) Untuk mengetahui hubungan antara antusiasme belajar siswa dengan hasil belajar siswa pada aspek pengetahuan.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1. Manfaat Teoritis

- 1) Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan, pengetahuan, dan bahan evaluasi dalam lingkup pendidikan tentang bagaimana tingkat antusiasme belajar siswa SMP Negeri Se-kota Bandung selama masa pandemi *Covid-19* yang dikaitkan dengan hasil belajar siswa PJOK. Penelitian ini juga diharap dapat memberikan kontribusi yang positif.

1.4.2. Manfaat Praktis

- 1) Bagi peserta didik/Mahasiswa

Dari penelitian ini diharapkan siswa/Mahasiswa dapat meningkatkan antusiasme belajar selama masa pandemi *Covid-19* agar mendapatkan hasil belajar yang baik.

- 2) Bagi perguruan tinggi

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi sumber bacaan dan referensi untuk penelitian selanjutnya.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Struktur organisasi berisi rincian tentang urutan penulisan dari setiap bab dan bagian bab dalam suatu penelitian. Dalam penelitian ini struktur organisasi penelitian dirinci bahwa:

- 1) BAB I Pendahuluan : Dalam bab ini diuraikan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan struktur organisasi penelitian.
- 2) BAB II Kajian Pustaka pada bab ini diuraikan teori-teori yang berkaitan dan mendukung penelitian penulis.
- 3) BAB III Metode Penelitian : Pada bab ini penulis menjelaskan pendekatan dan metode penelitian, subjek dan objek penelitian, prosedur penelitian, teknik dan alat pengumpulan data, teknik pengelolaan dan analisis data mengenai tingkat antusiasme belajar siswa SMPN se-Kota Bandung selama masa pandemi *Covid-19* dikaitkan dengan hasil belajar siswa PJOK.
- 4) BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan : Dalam bab ini penulis menguraikan deskripsi data dan hasil penelitian.
- 5) BAB V Kesimpulan dan Sasaran : Dalam bab ini penulis berusaha mencoba memberikan kesimpulan dan saran sebagai penutup dari hasil penelitian dan permasalahan yang telah diidentifikasi dan dikaji dalam skripsi